**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling dominan dalam kehidupan manusia. Bahasa yang digunakan seseorang dapat dijadikan dasar penilain terhadap diri dan watak seseorang. Hal ini rasional, sebab di samping bahasa adalah soal kebiasaan,bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama antara manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini. Bahasa digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari untuk berkomunikasi dengan anggota masyarakat yang lain Keraf(1996:23). Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa itu hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan praktik dan banyak berlatih. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir.

Salah satu jenis keterampilan berbahasa yang cukup besar peranannya dalam kehidupan manusia adalah keterampilan atau kepandaian membaca. Kepandaian membaca merupakan suatu keterampilan khusus bagi seseorang agar ia dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dari buku atau media cetak lainnya.tanpa membaca, seseorang tidak dapat mengetahui hal yang ingin diketahui dari media tulis/cetak. Membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Meskipun Tidak secara langsung, interaksi itu bersifat komunikatif. Membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat jamak dilakukan bagi siapapun,di mana pun dan kapan pun berikut dengan objek yang sangat beraneka ragam. Selanjutnya, M.Subana dan Sunarti (2011 : 222) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang rumit atau kompleks karena bergantung pada keterampilan berbahasa siswa berikut tingkat pembelajarannya.

Keberadaan bahasa Indonesia tidaklah berlebihan jika dalam paradigma pendidikan nasional keberadaan bahasa Indonesia diposisikan sebagai sebuah bidang studi dan pembelajaran wajib. Tujuannya tentu tidak lain agar peserta didik dapat mempelajari bahasa Indonesia sejak usia dini. Aspek pengajaran bahasa Indonesia yang penting dan perlu mendapatkan perhatian dan pengkajian khusus adalah pengkajian tentang tata bahasa, kosakata,paragraf,dan wacana. Sub pelajaran tersebut sangat perlu diajarkan di sekolah karena mempengaruhi dan menentukan anak dalam berkomunikasi dan berbahasa yang baik dan benar.Salah satu aspek yang disebutkan dan menjadi bahan kajian penelitian ini yaitu kemampuan memahami wacana eksposisi. Wacana eksposisi dipilih sebagai fokus penelitian atas dasar pertimbangan bahwa wacana eksposisi secara faktual berkaitan dengan pengungkapan isi gagasan yang berusaha menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca tentang karangan.

Kemampuan dalam memahami wacana eksposisi seringkali terhambat oleh kurang tepatnya strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran di kelas.Dari observasi awal yang dilakukan peneliti, permasalahan yang terjadi kelas XI IPA diketahui bahwa siswa belum mampu memahami wacana eksposisi dengan baik. Menurut guru bahasa Indonesia kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara, kesulitan siswa dalam memahami wacana eksposisi yaitu adanya pengaruh bahasa daerah yang masih melekat pada diri siswa dan kurangnya minat siswa dalam membaca sehingga siswa kesulitan dalam memahami wacana eksposisi dengan baik.

Mengatasi hal seperti ini, peneliti menawarkan satu solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami wacana eksposisi pada kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara yaitu mettode investigasi kelompok. Metode investigasi kelompokadalah suatu metode yang dikembangkan pertama kali oleh Thelen. Dalam perkembangannya metode ini diperluas dan dipertajam oleh Sharan dari Universitas Tel Aviv. Metode pembelajaran ini meliputi Sembilan fase yaitu : (1) penjejakan, (2) memilih topik, (3) pengelompokan, (4) perencanaan kooperatif, (5) implementasi, (6) analisis dan sintesis, (7) penyajian hasil akhir, (8) evaluasi, dan (9) penutup. Ada pun kelebihan dari metode investigasi kelompok yaitu siswa bebas memilih kelompoknya dan pembagian kelompok didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu Djumingin (2011 : 157-158). Metode investigasi kelompok sebagai salah satu cara untuk membantu siswa memahami wacana eksposisi .

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengangkat permasalahan tentang kemampuan memahami wacana eksposisi dengan memilih siswa pada jenjang SMA sebagai subjek penelitian. Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Rahmat Hidayat Bakri (2007) dengan judul *“Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang Menentukan Fakta dan Opini dalam Wacana Eksposisi.”* Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa

Menentukan fakta dan opini dalam wacana eksposisi mengalami pningkatan

Dari Penelitian Rahmat Hidayat Bakri (2007) dengan penelitian ini pada dasarnya sama,yaitu mengkaji tentang wacana eksposisi, tetapi dari segi sarana dan model pembelajaran tampak memiliki perbedaan. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu mengkaji kemampuan tingkat kelas X SMA menentukan fakta dan opini namun tidak menggunakan model pembelajaran pada penelitiannya, sementara penelitian ini mengkaji tentang kemampuan tingkat kelas XI SMA memahami wacana eksposisi melalui model pembelajaran Investigasi Kelompok. Sebagai verifikasi terhadap penelitian tersebut dan mengingat pentingnya pemilihan model pembelajaran maka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan peneliti mencoba menggunakan model Investigasi Kelompok dalam memahami wacana eksposisi pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tindak kelas dengan judul : “*Peningkatan Kemampuan Memahami Wacana Eksposisi melalui metode Investigasi Kelompok pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara*."

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kemampuan memahami wacana

eksposisi dengan menggunakan metode investigasi kelompok pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara ?

1. Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran kemampuan memahami wacana eksposisi dengan menggunakan metode pembelajaran Investigasi Kelompok pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara *?*

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kemampuan memahami wacana eksposisi dengan menggunakan metode investigasi kelompok pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran kemampuan memahami wacana eksposisi dengan menggunakan metode Investigasi Kelompok pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian dengan metode investigasi kelompokini diharapkan mampu menyumbangkan pengetahuan baru dan sebagai sarana pengembangan model pembelajaran yang efektif yang memungkinkan tujuan pembelajaran yang maksimal didalam pembelajaran memahami wacana eksposisi pada khususnya, serta dalam kegiatan membaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, sebagai upaya memperbaharui metode yang digunakan dalam pembelajaran memahami wacana eksposisi dengan menggunakan metode

investigasi kelompokagar pembelajaran lebih efektif.

1. Bagi siswa,
2. Untuk memudahkan siswa dalam memahami wacana Eksposisi melalui metode investigasi kelompok*.*
3. Untuk membantu siswa memahami wacana eksposisi melalui metode investigasi kelompok *.*
4. Bagi peneliti, menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan metode investigasi kelompok pada mata pelajaran bahasa Indonesia.